

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAGUNG  
DI DESA PASLATEN KECAMATAN TATAPAAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF CORN FARMERS IN PASLATEN VILLAGE,  
TATAPAAAN DISTRICT, MINAHASA SELATAN REGENCY***

**Veren Pongsapan<sup>(1)</sup>, Noortje M. Benu<sup>(2)</sup>, Elsje P. Manginsela<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 17031104143@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah <a href="mailto:agrisosioekonomi@unsrat.ac.id">agrisosioekonomi@unsrat.ac.id</a>	:	11 Januari 2022
Disetujui diterbitkan	:	28 Januari 2022

---

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the socio-economic conditions of corn farmers and the reasons farmers choose to plant corn in Paslaten Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency. This research was conducted from June 2021 to October 2021. The data collected in this study were primary data and secondary data. The sampling method used is the purposive sampling method. The results showed that the socio-economic conditions of corn farmers in Paslaten Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency, which consisted of social aspects, namely the age of farmers, including those of productive age, educated and experienced in managing corn farming. The yields obtained varied based on the area of land, and the selling price of corn was relatively stable, and even tended to increase from year to year. The reason farmers prefer to plant corn is because it adapts to the limited availability of water, the existence of corn seed planting machine technology that makes it easier to plant corn seeds, easier harvesting and corn prices that are more profitable for farmers.*

*Keywords: Corn Farmers; Social; Economy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani jagung dan alasan petani memilih menanam jagung di Desa Paslaten, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan bahwa yang terdiri atas spek sosial yaitu usia petani termasuk pada usia produktif, berpendidikan dan berpengalaman dalam mengelola usaha tani jagung. Hasil panen yang diperoleh bervariasi berdasarkan luas lahan, dan harga jual jagung tergolong stabil, bahkan cenderung naik dari tahun ke tahun. Alasan petani lebih memilih menanam jagung karena menyesuaikan dengan ketersediaan air yang terbatas, adanya teknologi mesin penanam benih jagung yang memudahkan penanaman benih jagung, pemanenan yang lebih mudah serta harga jagung yang lebih menguntungkan petani.

**Kata Kunci:** Petani Jagung; Sosial; Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memiliki sumber daya alam dengan potensi kekayaan segala flora dan faunanya yang beraneka ragam. (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2006). Salah satu sumber daya alam terbesar adalah sektor pertanian, Sektor pertanian adalah sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang (Silitonga, 1996). Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah jagung yang merupakan salah satu makanan pokok Warga Negara Indonesia. Dalam perekonomian Nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan (Aditya dan Saskara, 2013).

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis (Ditjen Tanaman Pangan 2002). Pengembangan komoditas jagung di Indonesia masih mengalami beberapa kendala antara lain masih sedikitnya penggunaan benih hibrida, kelangkaan pupuk, kelembagaan belum berkembang, teknologi pasca panen dan panen belum memadai, dan lahan garapan sempit (Ditjen Tanaman Pangan, 2006).

Desa Paslaten merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 53,40 Km<sup>2</sup> yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditi yang diusahakan, antara lain, adalah padi sawah, jagung, kedelai.

Berdasarkan hasil pra survei telah terjadi perubahan dimana lahan yang dulu berupa sawah yang ditanami padi telah berubah menjadi lahan yang ditanami jagung sehingga terdapat kecenderungan lahan dan produksi padi sawah menurun sedangkan lahan dan produksi jagung meningkat. Pada tahun 2019, data dengan luas keseluruhan lahan pertanian jagung di kecamatan adalah luas lahan 5.314 Ha dengan hasil produksi 20.082282 Ton. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi petani jagung dan apa alasan petani memilih menanam jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani jagung dan alasannya memilih menanam jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

- Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:
1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
  2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian yang serupa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara langsung, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) untuk memperoleh fakta dan keterangan dari sampel menggunakan alat bantu kuesioner.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari para petani jagung di Desa Paslaten yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kantor Desa dan Kantor Kecamatan serta referensi lain melalui internet.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani jagung yang berada di Desa Paslaten dengan jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 25 responden petani di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Sosial :

- 1) Usia petani
- 2) Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Sarjana)
- 3) Pengalaman Bertani (tahun)

#### 2. Kondisi Ekonomi :

- 1) Luas Lahan (ha)
- 2) Tenaga Kerja (Rp/Orang)
- 3) Modal Awal Yang digunakan (Rp)
- 4) Benih (Rp/Kg)
- 5) Pupuk (Rp/Kg)
- 6) Masalah Saat Produksi
- 7) Biaya Pengolahan (Rp)
- 8) Hasil Panen (Kg/Ton)
- 9) Harga Jual (Rp/Kg)
- 10) Pendapatan Petani (Rp/Musim Tanam)

#### 3. Alasan petani memilih menanam jagung

### Metode Analisis Data

Data dikaji menurut hasil data primer dan sekunder baik dalam bentuk tabel lalu dideskripsikan sehingga dapat menjelaskan kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Paslaten berada pada ketinggian 39 mdpl (meter dari permukaan laut) dengan suhu maximum 28°C – 31°C. Secara geografis Desa Paslaten merupakan salah satu desa di

Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Gunung Manembo-Nembo

Selatan : Perkebunan Desa Matani

Timur : Desa Sulu

Barat : Desa Palaten Satu

### Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan

#### Kondisi Sosial

##### 1. Usia Petani

Tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Usia merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahun sejak lahir samapi sekarang. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Usia Responden Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No.	Usia	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	≤30	1	4,00
2	31-40	6	24,00
3	41-50	7	28,00
4	≥51	11	44,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Usia responden termuda 28 tahun sedangkan responden dengan usia tertua 72 tahun. Tabel 1 menunjukkan jumlah responden tersedikit pada usia ≤30 tahun sebanyak 1 (4,00%) petani dan terbanyak pada usia ≥51 tahun yaitu 11 petani (44,00%). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa usia petani jagung dapat di golongkan dalam usia produktif. Dimana pada usia tersebut petani jagung mempunyai kemampuan lebih baik di dalam bekerja.

##### 2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan. Responden terbanyak dengan tingkat pendidikan tamat SMA/SMK berjumlah 16 (64,00%) responden, dan yang paling sedikit pada responden tamatan SD berjumlah 2 (8,00%) responden.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Diploma/S1	1	4,00
2	Tamat SD	2	8,00
3	Tamat SMP	6	24,00
4	Tamat SMA/SMK	16	64,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

### 3. Pengalaman Bertani

Keberhasilan petani jagung dalam kegiatan usaha tani jagungnya erat kaitannya dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usaha taninya. Semakin banyak pengalaman petani semakin tinggi wawasan yang diperoleh.

**Tabel 3. Pengalaman Bertani Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	≤5	8	32,00
2	6-10	17	68,00
3	≥11	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani jagung memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun berjumlah 8 (32,00%) responden sedangkan kebanyakan petani jagung memiliki pengalaman selama 6-10 tahun berjumlah 17 (68,00) responden. Berdasarkan pengalaman petani jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan biasanya menanam jagung sebanyak 3 hingga 4 kali dalam setahun. Rata-rata petani jagung sudah melakukan selama 10 tahun. Pengalaman usahatani petani jagung juga diperoleh dari petani lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usahatani yang dimiliki oleh petani.

## Kondisi Ekonomi

### 1. Luas Lahan Yang Ditanami Jagung

Luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat. Luas lahan petani jagung merupakan luas area yang ditanami jagung oleh petani jagung pada musim tertentu.

**Tabel 4. Luas Lahan Yang Digunakan Untuk Menanam Jagung (Ha) Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	< 1	11	44,00
2	1 – 2	9	36,00
3	> 2,1	5	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan responden kebanyakan memiliki lahan < 1 Ha. Lahan yang digunakan petani jagung di Desa Paslaten memiliki lahan milik sendiri dan ada juga lahan sewaan.

### 2. Asal Tenaga Kerja Yang Digunakan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia seperti halnya di lahan pertanian. Penggunaan tenaga kerja di lahan pertanian jagung sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 5. Asal Tenaga Kerja Yang Digunakan Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Asal Tenaga Kerja	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Dalam Keluarga	8	32,00
2	Luar Keluarga	17	68,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan responden berdasarkan tenaga kerja yang digunakan terbanyak pada responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga 17 (68,00%) responden dengan alasan tenaga kerja sangat membantu dalam meningkatkan hasil produksi dan lahan garapan. Untuk responden yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga berjumlah 8 (32,00%) responden petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan menyatakan bahwa menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dapat menghemat pengeluaran, selain itu pembiayaan dapat digunakan untuk modal lainnya.

### 3. Modal Awal Yang Digunakan

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting keberadaannya dalam usahatani. Keterbatasan modal masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan modal

usahatani akan semakin meningkat seiring meningkatnya harga input seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Sumber permodalan usahatani dapat berasal dari dalam (modal sendiri dan kelompok tani) dan dari luar (pinjaman/kredit). Modal yang digunakan petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan 100% bersumber dari modal sendiri. Karena lahan untuk usaha tani jagung yang dikelola adalah milik pribadi atau keluarga bukan milik kelompok tani.

#### 4. Benih

Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman jagung. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila digunakan benih bermutu rendah maka hasilnya akan rendah. Benih yang didapatkan petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan diperoleh dari membeli benih jagung sendiri dan tidak menunggu bantuan dari pemerintah. Benih jagung yang di pakai yaitu Bisi 2, Jh 37 dan Asia Gold.

#### 5. Pupuk

Pupuk merupakan masukan penting untuk produksi pertanian. Pemberian subsidi kepada petani merupakan salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian yang telah lama dilaksanakan pemerintah dengan cakupan dan besaran yang berubah dari waktu ke waktu. Pupuk yang didapatkan petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan diperoleh dari membeli pupuk sendiri dan tidak menunggu pupuk subsidi dari pemerintah. Karena seiring berjalannya waktu kelangkaan pupuk sering terjadi, untuk itu petani lebih memilih membeli sendiri pupuk dari pada menunggu pupuk subsidi dari pemerintah.

#### 6. Masalah Saat Produksi

Dalam melakukan usahatani tentu tidak akan selalu berjalan dengan mulus. Terdapat masalah-masalah yang sering terjadi terutama saat produksi misalnya seperti yang dihadapi petani di Desa Paslaten antara lain adanya hama, kelangkaan pupuk dan perubahan cuaca.

**Tabel 6. Masalah Yang Dihadapi Saat Produksi Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Masalah Yang Ditemukan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Hama	19	76,00
2	Kelangkaan Pupuk	5	20,00
3	Perubahan Cuaca	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa hama merupakan masalah yang ditemukan saat produksi jagung. Untuk itu petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki solusi yaitu membuat parit, pembuatan saluran sekunder, menyemprotkan pestisida (desis, dangke, amistar, bassa) yang paling banyak digunakan petani adalah jenis desis dan dangke, serta selalu mengontrol lahan pertanian jagung.

#### 7. Biaya Pengolahan Yang Digunakan

Biaya pengolahan yang dimaksud adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani jagung, meliputi biaya sarana produksi yaitu, benih, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

**Tabel 7. Biaya Pengolahan Yang Digunakan Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Biaya Pengolahan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000,-	0	0,00
2	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	13	52,00
3	> Rp. 2.000.000,-	12	48,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan responden berdasarkan biaya pengolahan yang digunakan terbanyak pada responden yang menggunakan biaya Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,- sebanyak 13 (52,00%) responden, sementara selisih sedikit dengan responden yang menggunakan biaya pengolahan sebanyak > Rp. 2.000.000,-. Petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan beranggapan dengan menekan biaya pengolahan, terutama pada biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat dapat melakukan

penghematan. Biaya pengolahan yang digunakan petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan dilihat dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan atau pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pasca panen.

## 8. Hasil Panen

Cara petani dalam menangani hasil panen pun ditentukan oleh luas lahan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun dalam penanganan hasil panen. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik ditentukan oleh dua hal yaitu waktu panen dan penanganan panen yang baik.

**Tabel 8. Jumlah Hasil Panen Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Jumlah Hasil Panen	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	1000-2500 kg	8	32,00
2	2500-4000 Kg	7	28,00
3	>4000 kg	10	40,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah hasil panen terbanyak yaitu responden yang memiliki jumlah hasil panen > 4000 Kg. Hasil panen bervariasi dikarenakan luas lahan dan keahlian yang dimiliki petani jagung berbeda dan pengaruh cuaca serta pengendalian hama yang mempengaruhi tanaman jagung sehingga mengakibatkan hasil panen yang berbeda.

## 9. Harga Jual

Selain biaya pengolahan, pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh harga jagung dipasaran. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi petani. Kurang berarti jika petani dapat memproduksi jagung sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk hasil produksinya.

**Tabel 9. Harga Jual Jagung Yang Ditetapkan Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Harga Jual	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 3.000,-/Kg	0	0,00
2	Rp.3.000,-/Kg – Rp. 5.000,-/Kg	25	100,00
3	>Rp 5.000,-/Kg	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan harga jual jagung dipasaran berkisar pada Rp. 3.000,- - Rp. 5.000,-. Harga jual jagung di Desa Paslaten tergolong stabil, bahkan cenderung naik dari tahun ke tahun.

## 10. Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

**Tabel 10. Pendapatan Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

No	Pendapatan (Musim Tanam)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 10.000.000,-	5	20,00
2	Rp. 10.000.000,- Rp. 15.000.000,-	11	44,00
3	> Rp. 15.000.000,-	9	36,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan responden berdasarkan pendapatan terbanyak pada responden yang memiliki pendapatan Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 15.000.000,-. Dilihat dari besarnya perolehan pendapatan petani, penjualan hasil produksi jagung memberikan pendapatan yang lebih besar untuk petani. Sehingga banyak petani di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan yang beralih fungsi dari berusaha tani padi sawah ke usaha tani jagung.

### Alasan Petani Memilih Menanam Jagung

Alasan Petani di Desa Paslaten lebih memilih menanam Jagung dibandingkan dengan tanaman lain seperti tanaman padi dikarenakan cara menanam jagung yang cukup mudah karena dapat menggunakan mesin penanam jagung dan masa tanam jagung juga relatif lebih cepat 3 bulan dari pada padi sawah 3,5 bulan. Dengan demikian tanaman jagung dapat dipanen tiga hingga empat kali dalam setahun. Anggapan para petani setempat pilihan tanam jagung selain biaya lebih sedikit, perawatannya terbilang mudah dengan hasil yang bagus dan harga penjualan dari jagung relatif lebih baik daripada padi.

Alasan petani lebih memilih menanam jagung daripada padi sawah adalah karena menyesuaikan dengan ketersediaan air yang terbatas, adanya teknologi mesin penanam benih jagung, sehingga petani jagung tidak perlu berendam di air seperti petani padi sawah, pemanenan yang lebih mudah.

Petani jagung semula adalah petani padi sawah namun mereka beralih untuk menanam jagung sejak tahun 2011 karena kerusakan irigasi akibat banjir pada tahun 2010. Keterbatasan dalam ketersediaan air mengakibatkan petani menyesuaikan komoditas yang ditanam dengan tidak lagi menanam padi di sawah dan beralih menanam jagung. Selanjutnya petani yang beralih dari tanaman padi ke tanaman jagung bertambah jumlahnya pada tahun 2015 setelah diperkenalkan alsitan berupa alat menanam benih jagung sehingga memudahkan proses penanaman. Alat tersebut diperkenalkan oleh PT Syngenta. Namun masih ada petani di Desa Paslaten yang lokasi lahannya dekat dengan sumber air masih bertahan menanam padi.

Menurut responden penanaman jagung jauh lebih mudah dengan mesin dibandingkan menanam padi yang harus berendam dalam air sewaktu menanam dan lebih sulit sewaktu memanen. Dengan bantuan mesin menanam jagung memudahkan proses penanaman dan juga tidak perlu berendam dalam air yang becek. Cara pemanenan juga jauh lebih mudah karena hanya memetik jagung dari tanaman jagung. Harga jagung menurut petani cenderung lebih menguntungkan dan cenderung meningkat. Biasanya petani menjual jagung di ladang karena pedagang pengumpul datang ke ladang petani. Menurut petani sebagian besar jagung di olah menjadi pakan ternak. Petani jagung di Desa Paslaten biasanya menanam jagung dalam satu tahun 3 sampai 4 kali.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan dari aspek sosial yaitu usia petani sudah dikatakan produktif, berpendidikan dan berpengalaman dalam mengelolah usaha tani jagung. Dari aspek ekonomi petani jagung miliki lahan kurang dari 1 hektar dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga, serta modal yang digunakan bersumber dari modal pribadi petani. Petani memperoleh benih dan pupuk secara pribadi berdasarkan masalah yang ditemui petani yaitu hama pada tanaman jagung dan kelangkaan benih dan pupuk. Biaya pengolahan petani jagung dilihat dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan atau pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pasca panen. Hasil panen yang diperoleh bervariasi berdasarkan luas lahan, dan harga jual jagung tergolong stabil, bahkan cenderung naik dari tahun ke tahun. Perolehan pendapatan petani, penjualan hasil produksi jagung memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani dibandingkan usaha tani padi sawah sehingga petani lebih memilih usahatani jagung dilihat dari keadaan lingkungan. Alasan petani lebih memilih menanam jagung karena menyesuaikan dengan ketersediaan air yang terbatas, adanya teknologi mesin penanam benih jagung yang memudahkan penanaman benih jagung, pemanenan yang lebih mudah serta harga jagung yang lebih menguntungkan petani dibandingkan komoditi lain terutama padi.

### **Saran**

Diharapkan kepada petani yang memiliki lahan yang cukup luas juga dapat memaksimalkan lahannya untuk produksi jagung. Selain itu, petani diharapkan dapat memanfaatkan sistem yang telah disosialisasikan oleh pemerintah terutama dalam penggunaan teknologi misalnya penggunaan varietas benih, pemupukan dan pengendalian hama penyakit yang dapat meningkatkan produksi usahatani. Pemerintah melalui Dinas Pertanian hendaknya mendukung petani yang masih mau menanam jagung dengan memberikan bantuan berupa penyediaan benih yang berkualitas dan bersertifikasi dan pupuk yang dinyatakan petani sangat langka dan alsitan (alat mesin pertanian) untuk membantu petani dalam memproduksi jagung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bangga Yoga dan Saskara, I A N, 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai dalam Negeri, Harga Kedelai dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 2(3) Universitas Udayana.
- Ditjen Tanaman Pangan, 2002. Pedoman Umum: Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung, dan Kedelai melalui pelaksanaan SL-PTT. Dirjen Tanaman Pangan.
- Ditjen Tanaman Pangan, 2006. Program Peningkatan Produksi Jagung Nasional. Makalah disampaikan pada seminar Nasional dan Ekspose Inovasi teknologi. Makassar.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2006. Perjanjian Mengenai Sumber Daya Genetik Tanaman Untuk Pangan Dan Pertanian).
- Sukirno S, 2002. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.202).
- Silitonga C. 1996. Perkembangan Ekonomi Nasional. PERHEPI, Jakarta.